

LAPORAN PENELITIAN

PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABELITAS TES KETERAMPILAN MOTORIK BERMAIN SEPAK BOLA TINGKAT DASAR MAHASISWA FPOK IKIP PADANG



PERPUSTAKAAN	PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TANGGAL	21-11-94
SUMBER TERGAS	Ind
NO. DAFTAR	KK1
NO. IDENTIFIKASI	1481/Ind/94-71(2)
NO. STAMP	371.26 a15 PO

Oleh

Drs. Arsil
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian Ini Dibiayai Oleh
Proyek Operasi Dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1992/1993
Surat Perjanjian Kerja No. 159/PT 37.H9/N.2.2/1992
Tanggal 1 Juli 1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1993

PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABELITAS TES KETERAMPILAN
MOTORIK BERMAIN SEPAK BOLA TINGKAT DASAR
MAHASISWA FPOK IKIP PADANG

Personalia Peneliti

Ketua : Drs. A r s i l

Anggota : Drs. Syahrestani

A B S T R A K

Untuk meningkatkan mutu lulusan Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Padang, perlu ditingkatkan kemampuan prasarana, sarana dan proses belajar mengajar.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar adalah dengan memperbaiki sistim evaluasi yang dipergunakan sebagai alat ukur menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan data-data yang ada, ternyata lebih dari 50 persen Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sepak bola tingkat dasar pada setiap semester memperoleh hasil belajar praktek yang rendah. Rendahnya hasil belajar praktek Mahasiswa tersebut kemungkinan disebabkan karena kurang tepatnya alat ukur (tes) yang dipergunakan.

Untuk itu penelitian ini bertujuan melihat seberapa jauh tingkat validitas, dan reliabelitas serta sumbu- ngan setiap baterai tes keterampilan terhadap hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

Pada penelitian ini diajukan enam hipotesis alternatif antara lain :

1. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dengan prestasi bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan

pilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar kedua Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

3. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes passing dan mengontrol bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
4. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes sutting dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
5. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes mendribel bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
6. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

Membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan, dijadikan populasi Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sepak bola tingkat dasar pada semester Juli-Desember tahun 1992 sebanyak 58 orang. Kemudian ditarik sampel mempergunakan teknik total sampling. Ini berarti jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 58 orang. Kemudian dari semua sampel dilakukan tes dan pengukuran terhadap penguasaan teknik passing dan mengontrol bola, penguasaan teknik sutting, penguasaan

teknik mendribel bola, penguasaan teknik kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang, serta tes dan pengukuran terhadap prestasi bermain. Kemudian dilakukan analisis dengan mempergunakan rumus korelasi produk moment.

Hasil dari analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan dengan prestasi bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang pada taraf signifikan 95 dan 99 persen.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan pertama dengan hasil tes keterampilan kedua Mahasiswa FPOK IKIP Padang pada taraf signifikan 95 dan 99 persen.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes passing dan mengontrol bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
4. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes sutting dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
5. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes mendribel bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
6. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes kombinasi mendribel dan menendang dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Januari 1993
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



[Handwritten Signature]
Dr. Zainil, M.A.
NIP 1301870SS

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
Pengantar	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Penjelasan Istilah	7
E. Tujuan Penelitian	9
F. Asumsi	10
G. Hipotesis	10
H. Kegunaan Hasil Penelitian	11
BAB II TINJAUAN KEPUSTAAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL	13
A. Tinjauan Kepustakaan	13
B. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI	23
A. Rancangan Penelitian	23
B. Populasi Dan Sampel	24
C. Jenis Dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisa Data	32
F. Prosedur Penelitian	32
G. Keterbatasan	34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36

	Halaman
A. Analisis	36
B. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	49
A. Kesimpulan	49
B. Rekomendasi	50
DAFTAR PUSTAKA	52
Lampiran	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang perlu kita sadari tujuannya. karena itu penyusunan tujuan pendidikan adalah sangat penting. Tujuan pendidikan ada beberapa tingkat, tingkat pertama adalah tujuan pendidikan Nasional antara lain : "meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian bangsa, dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa". (GBHN, 1983 : 50)

Tujuan pendidikan kedua adalah tujuan Institusional. Tujuan ini ditentukan oleh tugas dan fungsi yang dipikul oleh lembaga dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan dan keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sedangkan tujuan pendidikan tingkat ketiga merupakan tujuan kurikuler. Tujuan ini merupakan rumusan umum tentang macam-macam pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang terdapat dalam masing-masing bidang studi, sehingga dapat diberikan pengalaman yang cocok kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Institusional lembaga pendidikan yang bersangkutan. Jadi untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional harus ditunjang oleh tujuan pendidikan Institusional dan tujuan ku-

rikuler.

Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK IKIP Padang, sebagai lembaga pendidikan yang bergerak pada bidang olahraga dan kesehatan selalu meningkatkan peranan aktifnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal tersebut tertuang dalam tujuan pendidikan FPOK IKIP Padang antara lain :

1. Menguasai dan mampu mengajarkan pendidikan olahraga dan kesehatan serta melatih olahraga yang dibutuhkan masyarakat.
2. Menguasai dan mampu mempraktekkan olahraga dan pendidikan kesehatan yang ada di dalam kurikulum.
3. Menguasai teori-teori olahraga dan pendidikan kesehatan serta ilmu melatih dan ilmu penunjang lainnya.
4. memiliki kemampuan mempergunakan prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian guna keperluan pengajaran dan melatih olahraga
5. Memiliki kemampuan mengembangkan ilmu-ilmu olahraga dan kesehatan yang dimiliki dalam rangka pengabdian masyarakat". (IKIP Padang, 1989 : 365)

Sehubungan dengan komlitinya tugas yang akan diemban para lulusan FPOK IKIP Padang, maka jelas para Dosen dan semua staf pengajarnya selalu dihadapkan kepada peningkatan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu pendidikan olahraga dan kesehatan, guna membekali Mahasiswa dengan berbagai

disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi mahasiswa untuk menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajar adalah evaluasi.

Evaluasi dalam pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan nilai atau harga dari hasil tes dan pengukuran

Menurut Echols dan Shadily "evaluasi merupakan penafsiran penilaian suatu proses untuk memberikan gambaran terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sejauh mana tujuan itu dapat dicapai". (1981 : 12)

Sedangkan Jhonson dan Nelson mengartikan evaluasi sebagai suatu usaha memberikan penilaian berdasarkan laporan data yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran".

Mengingat pentingnya kegunaan evaluasi dalam proses pendidikan, maka para pendidik tidak perlu merasa asing dengan evaluasi. Karena evaluasi merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Evaluasi juga merupakan bagian mendasar dalam melihat sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, baik tujuan insruksional umum (TIU) maupun tujuan instruksional khusus (TIK)

Sehubungan dengan hasil evaluasi seorang pendidik akan memberikan penilaian terhadap anak didiknya, maka dalam evaluasi tersebut diharapkan adanya suatu alat ukur atau tes yang memenuhi syarat. Karena tes merupakan suatu alat atau instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data.

Kemudian data diolah dengan membandingkan pada norma yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari perbandingan ini dapat dinamakan nilai dari proses belajar mengajar.

Nilai hasil belajar Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sepak bola tingkat dasar di FFOK IKIP Padang, diperoleh dari tiga bentuk tes yaitu : "1. Hasil tes keterampilan motorik, 2. Hasil tes kognitif, 3. Hasil tes mengajar pada kelompok kecil". (Silabus Sepak Bola Dasar, 1986 : 3)

Hasil tes keterampilan motorik diberi bobot penilaian 60, hasil tes kognitif diberi bobot nilai 25, sedangkan hasil mengajar diberi bobot penilaian 15. (Silabus, 1986 : 4)

Dari bobot penilaian yang dikemukakan terlihat, hasil tes keterampilan sangat berpengaruh terhadap nilai akhir hasil belajar sepak bola tingkat dasar Mahasiswa.

Tes keterampilan motorik sepak bola tingkat dasar terdiri dari : "1. Tes passing dan mengontrol bola dari jarak 4 meter selama 30 detik, hasil tes sutting ke gawang dari jarak 13 meter, hasil tes mendribel bola melewati 11 rintangan, hasil tes koordinasi dribel dan sutting. Dari hasil tes ini diharapkan semua Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut akan memperoleh nilai yang baik sesuai dengan kemampuan penguasaan teknik masing-masing. Namun dari data penilaian yang ada, ternyata banyak diantara Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut memiliki nilai keterampilan motorik yang rendah.

Hal ini dapat dilihat dari data pada semester Januari-Juni 1988, dari 60 orang Mahasiswa yang mengambil perkuliahan

sepak bola tingkat dasar, 37 orang di antaranya memiliki nilai keterampilan motorik di bawah 55. Sedangkan 10 orang memiliki nilai 55 sampai 65, dan 13 orang lagi memiliki nilai di atas 66.

Pada semester Januari Juni 1989 dari 42 orang Mahasiswa yang mengambil perkuliahan sepak bola tingkat dasar, 26 orang memiliki nilai di bawah 55, dan 9 orang memiliki nilai 55 sampai 65, sedangkan 7 orang lagi memperoleh nilai di atas 66.

Selanjutnya pada semester Januari Juni tahun 1990 dan tahun 1991 dari 73 orang mahasiswa yang mengambil perkuliahan sepak bola tingkat dasar, 43 orang memiliki nilai keterampilan motorik di bawah 55, dan 15 orang memiliki nilai 56 sampai 65, sedangkan sisanya 15 orang lagi hanya yang memperoleh nilai di atas 66.

Berdasarkan data-data yang dikemukakan tersebut, kelihatan lebih dari 50 % Mahasiswa yang mengambil perkuliahan sepak bola tingkat dasar pada setiap semester memiliki nilai keterampilan motorik yang rendah. Akan tetapi ada sekitar 5 % Mahasiswa yang jelek keterampilannya saat mengikuti perkuliahan memperoleh nilai baik saat mengikuti ujian keterampilan. Sebaliknya ada pula sekitar 5 % Mahasiswa yang memiliki keterampilan baik saat mengikuti perkuliahan, memperoleh nilai keterampilan jelek saat mengikuti ujian.

Dengan demikian timbul pertanyaan, apakah tes keterampilan motorik yang dipergunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ada, bahwa rata-rata jumlah Mahasiswa yang memperoleh nilai keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar yang rendah pada setiap semester lebih dari 50 persen. Penyebab rendahnya nilai keterampilan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di samping tes yang dipergunakan. Variabel-variabel tersebut seperti bakat, intelegensi, bawaan motorik, latar belakang pendidikan dan lain-lain.

Memperhatikan banyaknya variabel-variabel lain yang tidak dapat dikontrol pada penelitian ini, maka penelitian ini terbatas melihat variabel-variabel sebagai berikut :

1. Hubungan antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dengan prestasi bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
2. Hubungan antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar kedua Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
3. Hubungan antara hasil tes passing dan mengontrol bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
4. Hubungan antara hasil tes sutting ke gawang dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

5. Hubungan antara hasil tes mendribel bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
6. Hubungan antara hasil tes kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

C. Perumusan Masalah.

Sesuai dengan ruang lingkup dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa tingkat validitas tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
2. Berapa tingkat reliabelitas tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
3. Berapa sumbangan tes passing dan mengontrol bola, tes sutting bola ke gawang, tes mendribel bola, tes kombinasi dribel dan menendang bola ke gawang terhadap hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

D. Penjelasan Istilah.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemakaian beberapa istilah pada penelitian ini, diberi penjelasan sebagai berikut :

1. Tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar ada-

lah tes passing dan mengontrol bola, tes sutting bola ke gawang, tes mendribel bola, tes kombinasi dribel dan menendang bola ke gawang.

2. Passing adalah memberikan bola secara tepat dan tepat kepada teman atau sasaran yang dituju. Pada penelitian ini passing adalah mengarahkan bola ke sasaran 3 meter dari titik 4 meter sebanyak-banyaknya selama 30 detik.
3. Sutting adalah memindahkan bola dari satu titik ke titik lain dengan mempergunakan bagian dari kaki. Pada penelitian ini sutting adalah menendang bola ke mulut gawang dari titik 13 meter.
4. Mendribel adalah membawa bola dengan melakukan tendangan pendek-pendek menggunakan kedua kaki, dimana bola tetap berada dalam kontrol kita. Pada penelitian ini mendribel adalah membawa bola dengan kaki melewati 11 rintangan yang berjarak antara rintangan satu dengan rintangan lain 1,5 meter dalam waktu sesingkat mungkin.
5. Kombinasi dribel dan menendang adalah mendribel bola melewati empat rintangan kemudian pada jarak 11 meter bola ditendang ke mulut gawang.
6. Menahan dan mengontrol bola adalah menguasai bola yang diberikan teman. Pada penelitian ini menahan dan mengontrol bola adalah menguasai bola yang dipassing sendiri ke papan pantul dari jarak 4 meter, lalu bola tersebut ditahan dan dikontrol untuk melakukan passing kembali.

E. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan ruang lingkup dan pembatasan masalah yang dikemukakan pada uraian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dengan prestasi bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar kedua Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara hasil tes passing dan mengontrol bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
4. Untuk mengetahui hubungan antara hasil tes sutting dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
5. Untuk mengetahui hubungan antara hasil tes mendribel dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
6. Untuk mengetahui hubungan antara hasil tes kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

F. Asumsi.

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa asumsi seperti :

1. Mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian ini semuanya telah lulus mengikuti tes khusus masuk FPOK IKIP Padang, dan sedang mengikuti perkuliahan sepak bola tingkat dasar.
2. Untuk mengetahui keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang, dipergunakan alat ukur yang sama, yaitu tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar FPOK IKIP Padang.
3. Pelaksanaan tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar, dilakukan pada tempat yang sama, tester yang sama, dan dipergunakan alat yang sama pula.
4. Tester (judge) yang memberikan penilaian prestasi bermain adalah staf pengejar sepak bola FPOK IKIP Padang. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan penilaian dapat dipertanggung jawabkan. Karena semua staf pengejar sepak bola FPOK IKIP Padang telah melalui jenjang pendidikan Sarjana olahraga dan memiliki sertifikat pelatih S 1, S 2, S 3.

G. Hipotesis.

Pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dengan prestasi

bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

2. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar kedua Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes passing dan mengontrol bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
4. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes sutting dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
5. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes mendribel dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
6. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

g. Kegunaan Hasil Penelitian

Penemuan hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Pembina dan pelatih sepak bola, tes ini dapat digunakan sebagai alat ukur penguasaan teknik dasar sepak bola yang punya validitas dan reliabelitas yang baik.
2. Sebagai bahan masukan Staf pengajar sepak bola FPOK IKIP Padang, untuk dijadikan sebagai acuan guna pelaksanaan tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar.

3. Sebagai pedoman bagi guru olahraga di sekolah menengah tingkat pertama dan sekolah menengah tingkat atas untuk mengukur penguasaan teknik dasar sepak bola.
4. Sebagai bahan bacaan bagi Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tes dan pengukuran olahraga.
5. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai pedoman dan perbandingan dalam melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Kepustakaan.

Tes merupakan suatu alat atau instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh informasi seseorang atau objek. Karena tes berperan mencari informasi tentang kemampuan seseorang atau objek, maka bentuk dan isi tes perlu memenuhi syarat-syarat tertentu. Beberapa ahli tes dan pengukuran telah mengemukakan kriteria konstruksi sebuah tes dengan ciri-ciri: "memiliki validitas (sahih), objektivitas (objektif), prakticability (praktis)". (J. Muntuve, 1978 : 26)

T Raka Joni juga mengemukakan ciri-ciri suatu tes yang baik harus memiliki : "validitas, reliabelitas, tingkat kesukaran, kemampuan mendiskriminasi, keluwesan ruang lingkup, kemudahan administrasi, dan scoring". (1984 : 34)

Selanjutnya Suharsimi Arikunto juga mengemukakan syarat-syarat tes yang baik yaitu : "memiliki validitas, reliabelitas, objektivitas, praktis, dan ekonomis". (1988 : 56)

Dari beberapa persyaratan tes yang dikemukakan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mereka menempatkan validitas dan reliabelitas sebagai syarat utama yang diperlukan dalam merekonstruksi sebuah tes. Uraian berikut akan memaparkan pengertian validitas dan reliabelitas tes.

1. Validitas.

Suatu tes dapat dikatakan valid, apabila tes tersebut

dapat mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur sesuai dengan sasaran belajar yang telah ditetapkan". (Nuffik, 1990 : 48).Pengertian tersebut sesuai dengan tiori yang dikemukakan Suharsimi Arikunto : "tes yang valid apabila tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur".

(1989 : 54)

Misalnya meteran adalah suatu alat ukur yang valid untuk mengukur jarak titik ke titik lain. Demikian pula tes keterampilan dapat dikatakan valid apabila tes tersebut betul-betul dapat mengukur hasil belajar keterampilan.

Untuk mengetahui tingkat validitas tes dapat dilihat dari empat sisi yaitu : "1. Valid dari segi isi (content validity), 2. Validitas konstruksi (konstrukt vilidity)3validitas ada sekarang (consurrent validity)4.validitas prediksi (prediktive validity)". Suharsimi Arikunto, 1989:14) Kejelasan keempat bentuk validitas tersebut dapat dilihat uraian berikut ini.

1.1 Validitas Isi.

Sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas isi tinggi, apabila tes tersebut berisikan materi-materi pelajaran yang harus diukur. Karena materi-materi pelajaran tertera di dalam kurikulum, maka validitas isi sering juga disebut validitas kurikuler. Suharsimi Arikunto mengemukakan "sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tes tersebut mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi pelajaran yang diberikan". (1989 : 21)

1.2. Validitas Konstruksi.

Suatu tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam instruksional khusus". (Suharsimi, 1989 : 21)

Sebagai contoh apabila rumusan tujuan instruksional khusus Mahasiswa dapat melakukan teknik passing dalam bermain sepak bola maka konstruksi keterampilannya adalah sikap kaki tumpu, sikap kaki passing, perkenaan bola, dan hasil passing itu sendiri.

1.3. Validitas Ada Sekarang.

Validitas ada sekarang pada prinsipnya membicarakan tentang kenyataan tes yang ril keabsahannya. "Tes dapat dikatakan memiliki validitas ada sekarang, jika hasil tes tersebut sesuai dengan pengalaman masa lampau. Ini berarti hasil tes sekarang dipasangkan dengan nilai pengalamannya dimasa lampau yang datanya telah dimiliki sebelumnya!" (Suharsimi Arikunto, 1989 : 21)

Untuk melihat tingkat validitas ada sekarang dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengkorelasikan antara hasil tes yang diperoleh sekarang dengan hasil tesnya dimasa lalu. Apabila keduanya mempunyai korelasi yang sangat tinggi, maka tes yang dipergunakan dapat dikatakan memiliki validitas yang baik.

1.4. Validitas Prediksi.

Suatu tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila tes tersebut mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Nurkencana menjelaskan validitas prediksi "merupakan ketepatan dari suatu alat ukur ditinjau dari kemampuan tes tersebut untuk meramalkan prestasi yang dicapai kemudian". (1983 : 127)

Untuk membuktikan validitas prediksi sebuah tes dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara score-score tes yang divalidasikan dengan score-score tes dari peserta yang sama. Penetapan alat pembanding validitas prediksi, adalah nilai yang diperoleh setelah peserta tes mengikuti pelajaran. Jika ternyata siapa yang memiliki nilai awal tinggi, tetapi gagal mengikuti ujian semester pertama dibandingkan dengan temannya yang lain, dimana tes awalnya lebih rendah dan nilai tes semesternya tinggi, maka dapat dikatakan tes tersebut tidak memiliki validitas yang baik.

2. Reliabelitas.

Reliabel merupakan ketelitian atau kecermatan dari sebuah tes dalam mengukur apa yang mau diukur. Untuk membuktikan tingkat reliabelitas tes dapat dilakukan dengan beberapa metoda seperti : "a. Metoda bentuk paralel, b. Metoda tes ulang (reetest metod.), c. Metoda belah dua" (Ariadi Adnan, 1988 : 17)

Berikut ini akan dijelaskan penggunaan ketiga metoda tersebut.

2.1. Metoda tes ulang.

Metoda tes ulang merupakan kegiatan tes yang dilakukan dua kali terhadap teste yang sama dengan konstruksi tes yang sama pula dengan tenggang waktu yang tidak lama. Dengan kata lain jika kepada sekelompok siswa diberikan tes dua kali berturut-turut dengan tenggang waktu yang relatif singkat ternyata anak didik selalu berada pada tingkat penguasaan pengetahuan yang relatif tetap. Metoda tes ulang sering dipergunakan untuk menghindari penyusunan dua seri tes . Sebab dengan metoda tes ulang tes diberikan dua kali berturut-turut. Kemudian untuk menghitung tingkat koefisien reliabilitas tes dikorelasikan hasil dari tes pertama dengan hasil tes kedua. Jika hasil korelasi ini tinggi, maka dapat dikatakan tes tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang baik.

2.2. Metoda Belah Dua.

Pembuktian tingkat reliabilitas tes dengan metoda belah dua dilakukan dengan membagi jumlah soal sama banyak atas dua kelompok, selanjutnya hasilnya dikorelasikan. Hasil korelasi ini menunjukkan tingkat reliabilitas dari separo tes dimaksud. Kemudian untuk mencari tingkat reliabilitas tes secara keseluruhan , maka dilanjutnya pengolahan datanya dengan mempergunakan rumus Sperman Brown.

2.3. Metoda Tes Paralel.

Pembuktian tingkat reliabilitas tes dengan mempergu-

nakan metoda tes paralel dilakukan dengan memberikan dua bentuk tes dengan tujuan yang sama, tingkat kesukaran yang sama dan susunan yang sama pula tetapi butir-butir soalnya berbeda kepada sekelompok siswa yang sama. Kemudian hasil dari kedua tes ini dikorelasikan. Koefisien korelasi ini menunjukkan koefisien reliabelitas satu dari dua bentuk tes tersebut. Sebagai contoh, kita dapat memberikan soal ujian seri A yang akan dicari reliabelitasnya dengan soal seri B. Kedua tes ini diteskan kepada sekelompok siswa yang sama pada waktu berselang. Kemudian kedua hasil tes ini dikorelasikan. Jika koefisien korelasinya tinggi, maka soal seri A dapat dikatakan sebagai soal yang terandalkan atau memiliki reliabelitas yang tinggi.

Di samping persyaratan validitas dan reliabelitas, tes keterampilan motorik berolahraga juga harus memenuhi beberapa persyaratan khusus antara lain :

1. Tes keterampilan harus mengukur kemampuan-kemampuan yang penting.
2. Tes keterampilan berolahraga harus menyerupai permainan sesungguhnya.
3. Tes keterampilan berolahraga harus mendorong teste melakukan gerakan yang baik.
4. Tes keterampilan berolahraga harus dilakukan oleh seorang saja.
5. Tes keterampilan berolahraga harus menarik.
6. Tes keterampilan berolahraga harus cukup sukar.

7. Tes keterampilan berolahraga harus dapat membedakan tingkat kemampuan.
8. Tes keterampilan berolahraga harus dilengkapi dengan cara menskor yang teliti.
9. Tes keterampilan berolahraga harus cukup percobaan.
10. Hasil tes keterampilan berolahraga harus dapat dipertimbangkan dengan bukti-bukti statistik." (Arma Abdullah, 1985 :6)

Dengan mempertimbangkan persyaratan konstruksi tes secara umum dan persyaratan tes keterampilan berolahraga secara khusus, maka diciptakan satu bentuk tes keterampilan berolahraga bermain sepak bola tingkat dasar. Tes tersebut terdiri atas ^{lima} baterai yang terdiri atas : "1. Passing dan mengontrol bola, tes sutting ke mulut gawang dari titik 13 meter, tes mendribel bola, tes ^{koordinasi} ~~koordinasi~~ dribling dan sutting ke mulut gawang". (Zulfer Djezed, 1986 : 8).

Memperhatikan empat item tes keterampilan motorik bermain sepak bola tingkat dasar, kelihatan item-item tes yang ada telah memenuhi persyaratan konstruksi tes secara umum dan persyaratan tes keterampilan berolahraga secara khusus. Hal tersebut dapat dilihat dari item-item tes yang ada telah mewakili sebagian besar dari materi pelajaran yang diajarkan. Selain dari itu item-item tes tersebut merupakan teknik yang sangat diperlukan dalam bermain sepak bola.

B. Kerangka Konseptual.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melihat tingkat validitas dan reliabelitas tes keterampilan bermain sepak

bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang. Untuk mengetahui tingkat validitas tes, dihubungkan antara hasil tes keterampilan dengan hasil tes prestasi bermain. Sedangkan untuk mengetahui tingkat reliabelitas tes, dihubungkan antara hasil tes keterampilan pertama dengan hasil tes keterampilan kedua.

Setelah diketahui tingkat validitas dan reliabelitas tes, juga dilihat hubungan antara keempat baterai tes yang ada yaitu hasil tes passing dan mengontrol bola, hasil tes menendang bola ke gawang, hasil tes mendribel bola, dan hasil tes kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola secara keseluruhan. Tingkat koefisien korelasi antara keempat baterai tes dengan hasil tes keterampilan secara keseluruhan, akan membuktikan seberapa jauh sumbangan setiap baterai tes terhadap hasil tes keterampilan bermain sepak bola.

Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabelitas tes, perlu diketahui hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Variabel-variabel dimaksud adalah hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama, hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar kedua, dan hasil tes prestasi bermain.

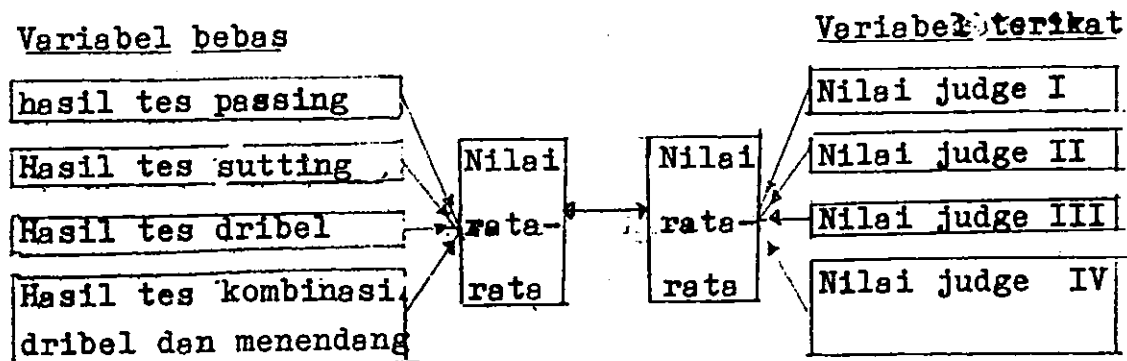
Hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar diperoleh dari hasil rata-rata keempat baterai tes yang ada. Nilai rata-rata keterampilan ini merupakan variabel

bebas. Nilai prestasi bermain yang diperoleh dari nilai rata-rata lima orang judge merupakan variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes dilakukan tes ulang (tes ree test). Kemudian nilai rata-rata hasil tes pertama dikorelasikan dengan nilai rata-rata hasil tes keterampilan kedua.

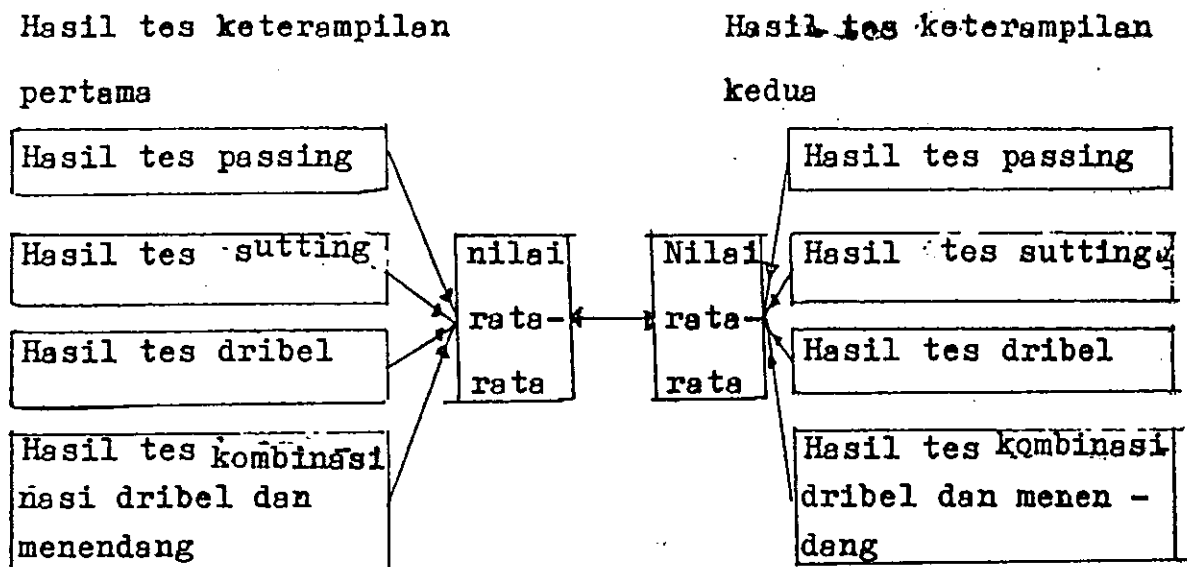
Sedangkan untuk melihat sumbangan dari tiap-tiap baterai tes terhadap hasil tes keterampilan secara keseluruhan, juga harus diketahui hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Variabel-variabel tersebut seperti hasil tes passing dan mengontrol bola, hasil tes setting bola ke gawang, hasil tes mendribel bola, dan hasil tes kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang. Hasil keempat baterai tes tersebut merupakan variabel bebas. Sebagai variabel terikatnya adalah nilai rata-rata dari keempat baterai tes.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang dikemukakan di atas, berikut ini digambarkan variabel-variabel yang diteliti.

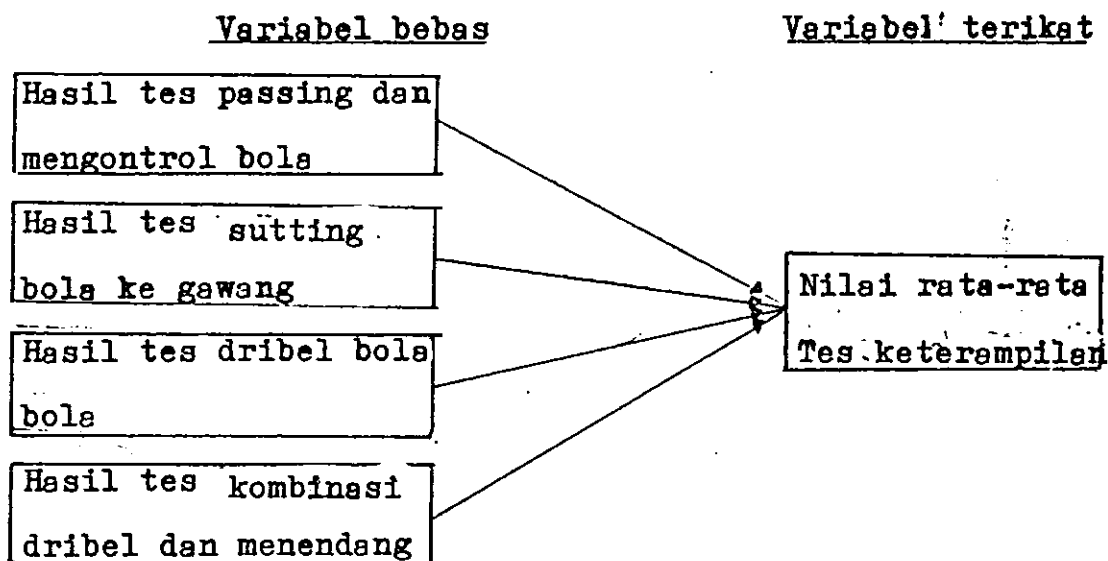
1. Untuk mengetahui tingkat validitas tes adalah sebagai berikut :



2. Untuk Mengetahui tingkat reliabelitas tes adalah sebagai berikut :



3. Untuk mengetahui sumbangan masing-masing baterai tes terhadap hasil tes keterampilan bermain sepak-bola.



BAB III METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan rancangan penelitian korelasi, dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh tingkat validitas dan reliabelitas tes keterampilan motorik bermain sepak bola tingkat dasar mahasiswa FPOK IKIP Padang.

Untuk membuktikan tingkat validitas dikorelasikan antara hasil tes keterampilan motorik sepak bola tingkat dasar dengan penilaian bermain oleh judge. Sedangkan untuk mengetahui tingkat reliabelitas tes dilakukan dengan mempergunakan metoda tes reetest. Dimana hasil tes keterampilan motorik bermain sepak bola tingkat dasar pertama dikorelasikan dengan hasil tes keterampilan motorik bermain sepak bola tingkat dasar kedua.

Data penelitian ini diperoleh dari seluruh Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sepak bola tingkat dasar pada semester Juli Desember tahun 1992. Dengan demikian berarti semua Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sepak bola tingkat dasar dijadikan sebagai sampel penelitian. Penarikan sampel dilakukan dengan mempergunakan teknik total sampling.

Tes yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar ciptaan Dosen FPOK IKIP Padang.

Variabel-variabel yang diamati pada penelitian ini digolongkan atas dua kategori yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa. Sedangkan variabel terikat adalah hasil tes prestasi bermain.

B. Populasi Dan Sampel.

1. Populasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sepak bola tingkat dasar pada semester Juli Desember tahun 1992.

Berdasarkan data yang ada pada kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang, mahasiswa yang mengambil mata kuliah sepak bola tingkat dasar berjumlah 58 orang. Dari 58 orang tersebut 18 orang dari jurusan Pendidikan Kepelatihan dan 40 orang dari jurusan Pendidikan Olahraga.

2. Sampel.

Sehubungan dengan jumlah Mahasiswa yang mengambil kuliah sepak bola tingkat dasar pada semester Juli Desember, hanya dua tingkat dan terdiri dari 58 orang Mahasiswa, maka semua Mahasiswa ikut dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Perincian populasi dan sampel lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL I
PERINCIAN POPULASI DAN SAMPEL

Nomor :	Jurusan :	Populasi :	Sampel :
1	: Pendidikan Kepela- tihan	18	: 18
2	: Pendidikan Olahra ga	40	: 40
Jumlah		58	: 58

C. Jenis Dan Sumber Data.

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh dari hasil tes dan pengukuran terhadap keterampilan motorik bermain sepak bola tingkat dasar mahasiswa sampel. Sumber data lebih lengkap adalah sebagai berikut :

1. Hasil tes passing bola mendatar ke sasaran 3 meter dari jarak empat meter selama 30 detik.
2. Hasil tes menendang bola ke mulut gawang dari titik 13 meter sebanyak lima kali.
3. Hasil tes mendribel bola melewati sebelas rintangan dengan jarak antara rintangan satu setengah meter pulang pergi.
4. Hasil tes koordinasi mendribel dan sutting bola ke dalam gawang dari jarak 16 meter.

6. Hasil tes prestasi bermain yang dinilai oleh lima orang judge.

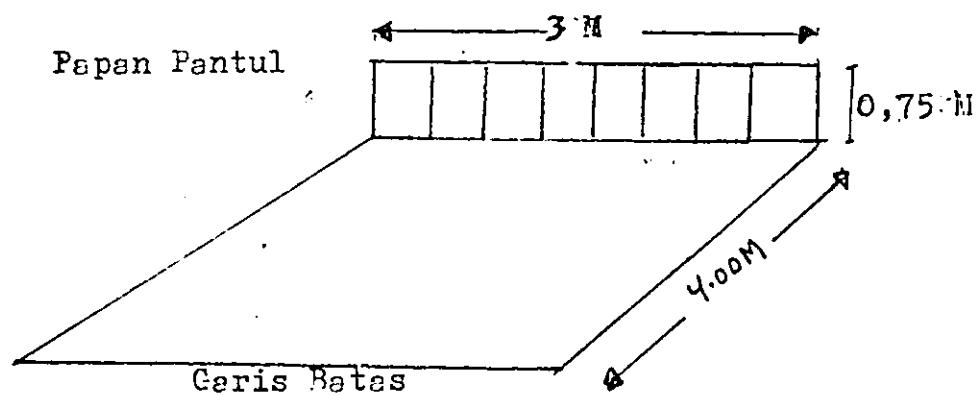
D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melaksanakan tes dan pengukuran terhadap penguasaan teknik dasar passing dan mengontrol bola, menendang bola ke mulut gawang, mendribel bola melewati sembilan rintangan, koordinasi mendribel melewati tiga rintangan dan sutting ke mulut gawang.

Teknik pelaksanaan tes lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

1. Tes Passing dan mengontrol bola.

Pelaksanaan Tes Passing dan Mengontrol Bola



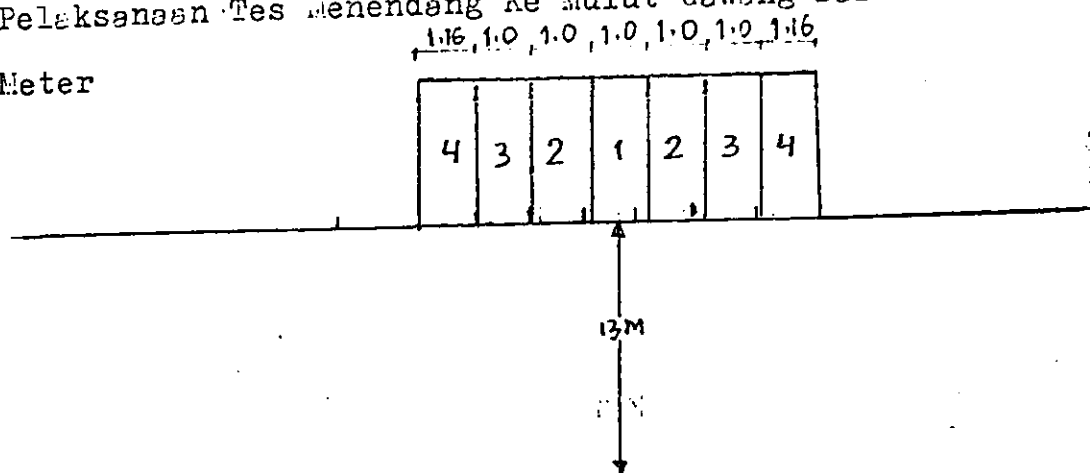
Gambar 1

Penjelasannya :

1. Teste menempatkan diri di belakang garis yang berjarak empat meter dari papan pantul, dan meletakkan bola di atas garis.
2. Pada aba-aba ya teste melakukan passing selama 30 detik.

3. Setiap teste mendapat kesempatan dua kali tes.
 4. Hasil akhir adalah jumlah passing terbanyak dari dua kali tes yang dilakukan
 5. Apabila bola jauh pantulannya dari tempat passing, maka bola tersebut harus diambil oleh teste sendiri.
2. Tes menendang ke mulut gawang

Pelaksanaan Tes Menendang Ke Mulut Gawang Dari Titik 13 Meter

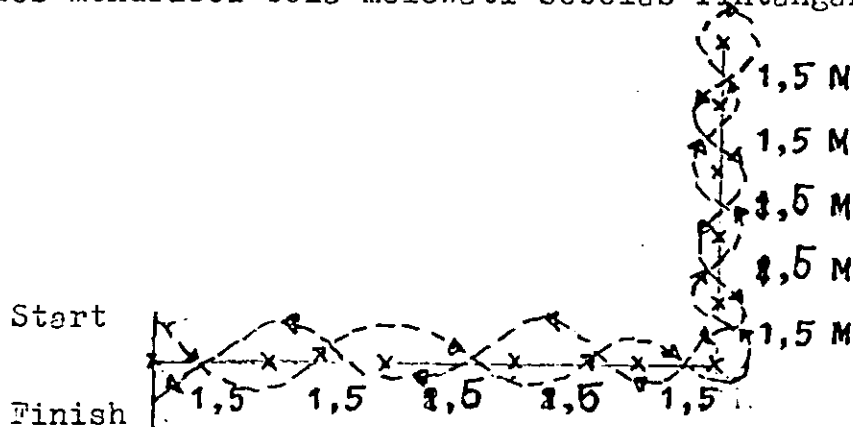


Gambar 2

Penjelasannya :

1. Tempatkan bola pada titik yang berjarak 13 meter dari mulut gawang.
2. Lakukan tendangan dengan kencang ke mulut gawang sebanyak lima kali.
3. Catat setiap skor yang dikensi bola pada tembok pantul.
4. Jumlahkan skor yang diperoleh dari lima kali sutting yang dilakukan.
5. Ubah nilai hasil tes sutting ke dalam nilai t-score.

3. Tes mendribel bola melewati sebelas rintangan.



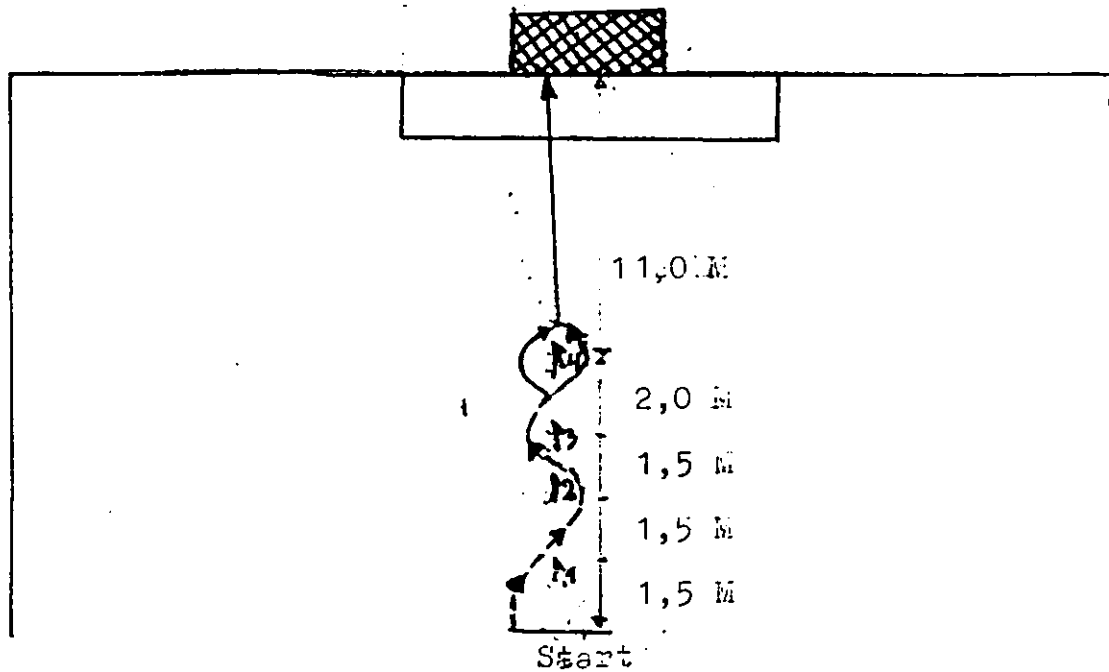
Gambar 3

Lapangan tes mendribel bola

Penjelasannya :

- Permulaan menggiring bola tanpa aba-aba.
- Pada saat bola menyentuh garis start yang terdapat pada rintangan satu, stop watcht dihidupkan.
- Selanjutnya pemain menggiring bola sesuai dengan arah panah.
- Pada rintangan enam, bola harus dilewatkan sebelah kanan dan pemain lewat sebelah kiri rintangan.
- Setelah sampai mendribel bola pada rintangan 10, pemain berputar dan kembali mendribel bola sesuai dengan arah yang ditentukan sampai ke garis finish.
- Salah jalan selama melakukan dribel harus diperbaiki sesuai dengan ketentuan tes.
- Waktu yang dicatat adalah waktu yang diperlukan dari permulaan sampai bola dan pemain melewati garis finish.
- Waktu terbaik dari dua kali tes merupakan waktu yang dijadikan sebagai hasil tes.

4. Tes koordinasi mendribel dan sutting bola ke gawang.



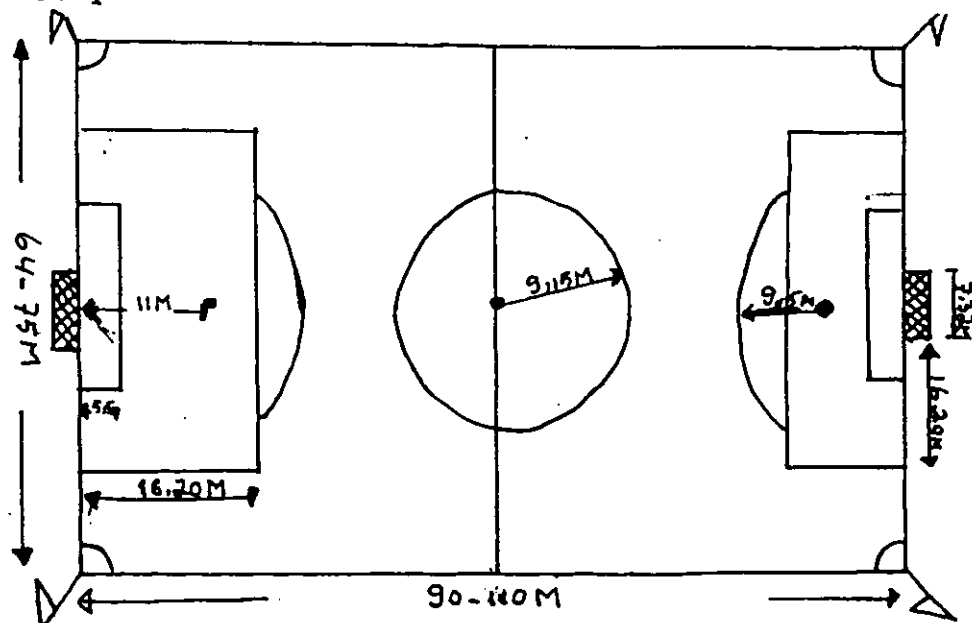
Gambar 4

Lapangan tes ^{koordinasi} koordinasi mendribel dan sutting bola.

Penjelasannya :

- Tempatkan bola pada garis start, lalu pada aba-aba ya dribel bola melewati rintangan satu sampai empat.
- Pada rintangan empat, bola lewat kanan, teste lewat kiri kemudian langsung menendang bola ke gawang.
- Saat bola melewati garis gawang stop watch dimatikan.
- Ambil waktu tercepat dari dua kali pelaksanaan yang dilakukan.
- Apabila terjadi kesalahan melewati rintangan, teste harus kembali memperbaiki dimana kesalahan itu dilakukan. Sedangkan stop watch tetap dihidupkan.
- Obah hasil tes terbaik ke dalam tabel t-score.

5. Tes prestasi bermain.



Gambar 5

Lapangan tes bermain.

Penjelasannya :

Untuk menilai prestasi bermain dilakukan oleh lima orang judge. Persyaratan seorang judge adalah : "seorang guru atau Dosen olahraga, pelatih sepak bola, atau sarjana jurusan Kepeleatihan, berpengalaman pada cabang olahraga sepak bola". (Suharno H.P, 1982 : 6)

Adapun judge yang ikut memberikan penilaian terhadap prestasi bermain adalah :

1. Drs. Zulfar Djezed Dosen senior sepak bola FPOK IKIP Padang, telah mendalami ilmu sepak bola di Jerman Barat.
2. Drs. Kibadra Dosen sepak bola FPOK IKIP Padang, memiliki sertifikat pelatih S 2.

3. Drs. Emral Dosen sepak bola FPOK IKIP Padang, memiliki sertifikat pelatih S 1.
4. Drs. Zalpendi Dosen sepak bola FPOK IKIP Padang, memiliki sertifikat pelatih S 3 .
5. Drs. Arsil Dosen sepak bola FPOK IKIP Padang.

Adapun kemampuan yang diamati oleh judge adalah penguasaan teknik passing dan mengontrol bola, teknik menendang, teknik mendribel bola, teknik mendribel dan menendang, teknik menyundul bola dalam situasi bermain. Semua teknik yang diamati ini diberi bobot penilaian nol sampai 100.

Petunjuk pelaksanaan penilaian adalah sebagai berikut :

1. Teste dibagi atas dua kelompok kemudian diberi baju yang berlawanan warna dengan nomor punggung yang berbeda antara satu dengan yang lain.
2. Judge menilai teste yang bermain sesuai dengan format blengko yang disiapkan.
3. Permainan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh dua orang hakim garis.
4. Waktu yang diperlukan untuk menilai selama 2 x 20 menit.
5. Nilai dari kelima orang judge dijumlahkan, kemudian dicari nilai rata-ratanya. Nilai inilah yang merupakan nilai prestasi bermain.
6. Permainan dilakukan tujuh lawan tujuh, dan mempergunakan lapangan yang memenuhi syarat untuk pertandingan.

Di samping tes yang dipergunakan sebagai alat pengumpulan data, juga diperlukan alat-alat lain seperti stop watc,

meteran, bola kaki 6 buah, dan alat-alat tulis secukupnya.

E. Teknik Analisa Data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat tingkat validitas dan reliabelitas tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar, dan sumbangan setiap baterai tes terhadap hasil tes keterampilan secara keseluruhan, maka dilakukan pengolahan data dengan mempergunakan rumus korelasi produk moment. Dalam pengolahan ini, terlebih dahulu data-data hasil tes keempat baterai dijumlahkan dan dicari nilai rata-ratanya untuk setiap individu. Kemudian penilaian prestasi bermain dari lima orang judge, juga dijumlahkan dan dicari nilai rata-rata prestasi individu. Setelah nilai rata-rata individu untuk semua sampel diperoleh, data tersebut diolah sesuai dengan rumus yang dipergunakan. Rumus tersebut adalah :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

$\sum XY$ = Produk dari variabel X dan Y

N = Jumlah subjek yang diteliti (Sutrisno Hadi, 1983: 294)

F. Prosedur Penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut :

1. Membuat dan menyusun proporsal penelitian, kemudian diajukan kepada Pusat Penelitian IKIP Padang.
2. Setelah proporsal diperiksa dan disetujui, diadakan penanda tangenan d kontrak kerja dengan Pusat Penelitian IKIP Padang.
3. Mengumpulkan data penelitian yang diperlukan.
4. Setelah data diperoleh, didakan ferifikasi data, sehingga diperoleh data-data yang memenuhi syarat untuk diolah
5. Selanjutnya dilakukan pengolahan dana dan langsung menganalisisnya.
6. Setelah pengolahan data selesai, disusunlah draf penelitian untuk diserahkan kepada Pusat Penelitian IKIP Padang.
7. Setelah draf selesai, maka diserahkan kepada Pusat Penelitian IKIP Padang untuk diperiksa oleh tim monitoring.
8. Selesai pemeriksaan draf penelitian oleh tenaga monitoring Puslit IKIP Padang, draf dikembalikan untuk diperbaiki sesuai dengan hasil pemeriksaan.
9. Setelah selesai perbaiki draf dan disetujui oleh tim pemeriksa Puslit IKIP padang, maka disusun laporan akhir.
10. Penggandaan dan penjilitan laporan akhir untuk diserahkan kepada Pusat Penelitian IKIP Padang.
11. Penyerahan laporan akhir sesuai dengan kontrak kerja yang telah disetujui.

9. Keterbatasan.

Dalam melaksanakan penelitian ini disadari untuk melihat tingkat validitas dan reliabelitas tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar mahasiswa FPOK IKIP Padang, banyak variabel-variabel lain yang berpengaruh di samping tes yang dipergunakan. Variabel-variabel tersebut tersebut seperti :

1. Faktor psikologis atau kejiwaan, pada umumnya bila Mahasiswa mengikuti tes suatu ujian terhadap dirinya sering mengalami perasaan stres. Akibatnya bisa menghilangkan rasa percaya diri. Di samping itu yang tak kalah pentingnya motivasi. Motivasi saat melakukan tes sangat berpengaruh terhadap hasil tes yang dilakukan.
2. Faktor kondisi fisik teste, faktor ini meliputi kekuatan, daya tahan, kelincahan, kecepatan, kelentukan, reaksi, keluwesan, kelentukan. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap penguasaan teknik dalam berolah raga secara umum.
3. Intelegensi, merupakan tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang. Sebab kecepatan seseorang menerima informasi yang diberikan akan dipengaruhi oleh tingkat intelegensi yang dimilikinya.
4. Latar belakang pendidikan, sosial ekonomi, serta lingkungan tempat tinggal teste sangat bervariasi.
5. Jumlah populasi dan sampel penelitian ini masih sedikit, dan terbatas pada Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

Memperhatikan banyaknya variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang, serta terbatasnya dana, waktu, serta kemampuan yang peneliti miliki, maka penelitian ini hanya terbatas melihat variabel-variabel sebagai berikut :

1. Hasil tes keterampilan bermain sepak bola Mahasiswa FPOK IKIP Padang yang mengikuti perkuliahan sepak bola pada semester Juli Desember tahun ajaran 1992/1993.
2. Hasil prestasi bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang yang mengambil perkuliahan sepak bola tingkat dasar pada semester Juli Desember tahun ajaran 1992/1993.
3. Hubungan antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dengan prestasi bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
4. Hubungan antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar kedua Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
5. Hubungan antara hasil tes passing dan mengontrol bola, hasil tes sutting bola, hasil tes mendribel bola, dan hasil tes kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang dengan keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabelitas tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang. Untuk membuktikan hipotesis, terlebih dahulu data yang diperoleh diverifikasi. Verifikasi bertujuan untuk memperoleh data - data yang memenuhi syarat untuk diolah. Kemudian data tersebut diolah dengan mempergunakan rumus korelasi produk moment. Dari hasil pengolahan data ini akan dapat dibuktikan diterima atau ditolaknyas hipotesis yang diajukan. Hasil dari analisis yang dilakukan, dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1. Hipotesis Satu.

"Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dengan prestasi bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang"

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, terlebih dahulu nilai rata-rata hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dijadikan sebagai variabel X. Sedangkan nilai prestasi bermain dijadikan sebagai variabel Y.

Melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan analisis dengan rumus korelasi produk moment.

Hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai sebagai berikut :

$\sum X$	= 3293	$\sum Y$	= 3805
$\sum X^2$	= 191129	$\sum Y^2$	= 252253
$\sum XY$	= 217371	N	= 58
R	= 0,404		

Berdasarkan hasil analisis ternyata diperoleh nilai r sebesar 0,404. Sedangkan nilai r di dalam tabel kurve normal pada derajat kebebasan 58 taraf signifikan 5 % adalah 0,260. Dengan demikian berarti nilai r hasil analisis jauh lebih besar dari nilai r di dalam tabel (r analisis 0,404 \geq r dalam tabel 0,260). Ini berarti hipotesis alternatif yang diajukan diterima kebenarannya pada taraf signifikan 95 %. Atau terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dengan prestasi bermain mahasiswa FPOK IKIP Padang.

Selanjutnya apabila diperhatikan pula nilai r di dalam tabel pada taraf signifikan 1 % adalah sebesar 0,338. Dengan demikian berarti nilai r hasil analisis juga lebih besar dari nilai r di dalam tabel (r analisis 0,404 \geq r dalam tabel 0,338). Ini juga berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya pada taraf signifikan 99 %. Atau terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dengan prestasi bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang pada taraf signifikan 99 %.

Dengan kata lain dapat dikatakan, tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar yang dipergunakan sebagai alat ukur hasil belajar praktek sepak bola terbukti memiliki tingkat validitas yang baik.

2. Hipotesis Dua

"Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar kedua Mahasiswa FPOK IKIP Padang".

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, nilai rata-rata hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama dijadikan sebagai variabel X_1 , dan nilai rata-rata hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar kedua dijadikan sebagai variabel X_2 . Kemudian untuk melihat hubungan antara variabel X_1 dengan variabel X_2 dipergunakan rumus koefisien korelasi produk moment. Hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum X_1 &= 2858 & \sum X_2 &= 3252 \\ \sum X_1^2 &= 146808 & \sum X_2^2 &= 187994 \\ \sum X_1 X_2 &= 164072 & N &= 58 \\ r &= 0,658 \end{aligned}$$

Hasil analisis yang dilakukan ternyata diperoleh nilai r sebesar 0,658. Sedangkan nilai r di dalam tabel kurve normal pada derajat kebebasan 5 % adalah 0,260. Memperhatikan nilai r hasil analisis dan nilai r di dalam tabel, ternyata nilai r hasil analisis jauh lebih besar

3. Hipotesis Tiga

Terdapat hubungan yang bearti antara hasil tes passing dan mengontrol bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, data hasil tes passing dan mengontrol bola dijadikan sebagai variabel X_3 , dan data hasil keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dijadikan sebagai variabel X , Kemudian dilakukan analisis dengan mempergunakan rumus korelasi product moment. Hasil analisis diperoleh nilai :

$$\begin{aligned} \sum X_3 &= 3454 & \sum X &= 3293 \\ \sum X_3^2 &= 218044 & \sum X^2 &= 191129 \\ \sum X_3 \cdot X &= 200918 & N &= 58 \\ r &= 0,671 \end{aligned}$$

Memperhatikan nilai r hasil analisis sebesar 0,671, dan nilai r di dalam tabel pada taraf signifikan 5 % adalah 0,260. Dengan demikian bearti nilai r hasil analisis lebih besar dari nilai r di dalam tabel (r analisis 0,671, r dalam tabel 0,260). Ini bearti hipotesisi yang diajukan diterima kebenarannya. Dengan kata lain terdapat hubungan yang bearti antara hasil tes passing dan mengontrol bola dengan prestasi bermain. Atau tes keterampilan passing dan mengontrol bola memberikan pengaruh yang bearti terhadap hasil tes keterampilan bermain.

4. Hipotesis Empat

Terdapat hubungan yang bearti antara hasil tes sutting dengan dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, data hasil tes sutting dijadikan sebagai variabel X_4 , dan data hasil prestasi bermain dijadikan sebagai variabel X . Kemudian dilakukan analisis dengan rumus korelasi product moment.

Hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai :

$$\begin{array}{ll} \sum X_4 &= 2568 & \sum X &= 3293 \\ \sum X_4^2 &= 125632 & \sum X^2 &= 191129 \\ \sum X_4 X &= 149708 & N &= 58 \\ r &= 0,554 \end{array}$$

Memperhatikan hasil analisis, ternyata diperoleh nilai r sebesar 0,554. Sedangkan nilai r didalam tabel adalah 0,260. Dengan demikian berarti nilai r hasil analisis besar dari nilai r di dalam tabel (r analisis 0,554 $>$ r dalam tabel 0,260). Ini berarti hipotesis alternatif yang diajukan diterima kebenarannya. Dengan kata lain terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes sutting ke gawang dengan keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar. Atau tes sutting ada memberikan sumbangan yang berarti terhadap keterampilan bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

5. Hipotesis Lima

Terdapat hubungan antara hasil tes mendribel dengan tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, data hasil tes mendribel dijadikan sebagai variabel X_5 , dan data keterampilan bermain Mahasiswa dijadikan sebagai variabel X .

Kemudian dilakukan analisis dengan mempergunakan rumus ko-relasi produc moment.

Hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai :

$$\begin{array}{ll} \sum X_5 & = 3525 & \sum X & = 3293 \\ \sum X_5^2 & = 223875 & \sum X^2 & = 191129 \\ \sum X_5 X & = 203895 & N & = 58 \\ r & = 0,593 \end{array}$$

Dari hasil analisis yang dilakukan, ternyata diperoleh nilai r sebesar 0,593. Sedangkan nilai r di dalam tabel pada derajat kebebasan 58 taraf signifikan 5 % adalah 0,260. Ini berarti nilai r hasil analisis lebih besar dari nilai r di dalam tabel (r analisis 0,593 \gg r dalam tabel 0,260). Dengan demikian terbukti hipotesis alternatif yang diajukan diterima kebenarannya. Atau terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes mendribel bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK-~~IKIP~~ Hal tersebut juga membuktikan tes keterampilan mendribel bola memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap hasil tes keterampilan bermain sepak bola.

6. Hipotesis Enam.

Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang dengan hasil tes bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang Untuk membuktikan hipotesis tersebut, data hasil tes kombinasi mendribel dan menendang dijadikan sebagai variabel X_6 ,

dan data hasil tes keterampilan dijadikan sebagai variabel X. Kemudian dilakukan analisis dengan mempergunakan rumus korelasi produk moment.

Hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai :

$$\begin{aligned} \sum X_6 &= 3592 & \sum X &= 3293 \\ \sum X_6^2 &= 232332 & \sum X^2 &= 191129 \\ \sum X_6 Y &= 207883 & N &= 58 \\ r &= 0,615 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis yang dilakukan, ternyata diperoleh nilai r sebesar 0,615. Sedangkan nilai r di dalam tabel pada derajat kebebasan 58 taraf signifikan 5 % adalah 0,260. Dengan demikian berarti nilai r hasil analisis lebih besar dari nilai r di dalam tabel. Ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X₆ dengan variabel X. Dengan kata lain hipotesis alternatif yang diajukan diterima kebenarannya. Atau terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan tes keterampilan kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang, memberikan sumbangan yang berarti terhadap hasil tes keterampilan bermain sepak bola.

B. Pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ternyata dari enam hipotesis yang diajukan, semuanya diterima kebenarannya. Untuk jelasnya penyebab diterimanya keenam hipotesis

alternatif yang diajukan, berikut ini akan dilakukan pembahasan. Pembahasan dimaksud akan dapat memperjelas hubungan antara variabel-variabel yang diamati.

Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dengan prestasi bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang".

Hipotesis alternatif yang dikemukakan ternyata diterima kebenarannya baik pada taraf signifikan 95 % maupun taraf signifikan 99 %. Hal tersebut terbukti dengan hasil analisis diperoleh nilai r sebesar 0,404. Sedangkan nilai r di dalam tabel pada taraf signifikan 95 % adalah 0,260, dan nilai r pada taraf signifikan 99 % adalah 0,338. Ini berarti nilai r hasil analisis jauh lebih besar dari nilai r di dalam tabel. Dengan demikian terbukti tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang adalah valid.

Kalau diperhatikan secara mendalam tentang item-item tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar, yang diberikan kepada teste, item-item tes tersebut merupakan teknik-teknik dasar yang sangat dominan dipergunakan dalam permainan sepak bola. Sebab tidak mungkin seorang pemain sepak bola bermain dengan baik, kalau pemain tersebut tidak menguasai teknik passing dan mengontrol bola yang baik. Karena teknik passing dan mengontrol bola bertujuan untuk memberikan bola secara cepat dan tepat kepada

teman atau daerah yang dituju, dimana bola tersebut dapat dikontrol dengan baik oleh teman yang menerimanya".

(Arsif, 1989 : 14). Sedangkan mengontrol bola adalah suatu usaha membawa bola di luar penguasaan kita ke dalam penguasaan kita sepenuhnya. Gerhard Bauer menjelaskan mengontrol bola merupakan suatu kegiatan yang dilakukan saat bermain sebagai usaha merubah atau memperlambat tempo permainan agar permainan dapat berjalan lebih cermat".

(1982 : 34)

Kemudian Wiel Coover berpendapat : "teknik passing dan mengontrol bola dibutuhkan 40 sampai 50 persen dari seluruh teknik yang perlu dimiliki seorang pemain sepak bola berprestasi". (1985 : 65). Dengan demikian jelas pemain yang menguasai teknik passing dan mengontrol bola yang baik akan membantu terhadap prestasi bermain mereka.

Begitu pula kemampuan menendang bola ke gawang, disini diperlukan sekali teknik yang matang. Agar setiap melakukan tendangan dapat mengerahkannya kepada sasaran yang tepat. Dimana hal tersebut akan mempersulit penjaga gawang untuk menghindari kebobolan. Oleh sebab itu teknik menendang bola merupakan salah satu syarat yang perlu dipenuhi untuk menjadi pemain sepak bola yang berprestasi. Sebagai bukti setiap kesebelasan yang memenangkan pertandingan, adalah kesebelasan yang pemainnya sering menendang bola ke gawang lawan untuk mencetak gol. Hal yang sama dikemukakan Eric. C. Batty "bahwa setiap pelatih janganlah melupakan

bahwa tujuan utama dari permainan sepak bola adalah mencetak gol ke gawang lawan sebanyak mungkin. Dengan demikian teknik menendang salah satu teknik yang harus dikuasai untuk pemain sepak bola yang berprestasi". (1988 : 58)

Kemudian apabila diperhatikan hasil tes keterampilan mendribel bola, nampak sebagian besar pemain yang menguasai teknik mendribel yang baik juga memiliki prestasi bermain yang baik. Karena mendribel adalah suatu usaha membawa bola dengan melakukan tendangan pendek-pendek berganti-ganti mempergunakan kedua kaki dengan bola tetap terkontrol". (Arsil, 1989 : 15)

Jef Snayers juga mengemukakan : "teknik mendribel berguna untuk melewati lawan, mencari kesempatan memberikan bola kepada teman, menarik perhatian lawan, dan untuk memperlambat tempo permainan". (1988 : 21). Dengan demikian, teknik mendribel yang baik merupakan prasyarat yang harus dimiliki pemain sepak bola prestasi. Demikian halnya teknik mendribel yang dimiliki Mahasiswa FPOK IKIP Padang, juga mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi bermain yang dimilikinya.

Selanjutnya apabila diperhatikan pula hasil tes kombinasi mendribel dan melakukan tendangan ke gawang, kelihatan tes ini memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap prestasi bermain. Sebab dengan menguasai teknik kombinasi mendribel dan menendang yang baik, pemain akan mudah mencari kesempatan melakukan tendangan ke gawang

lawan. Mencari kesempatan dilakukan setelah kita memasuki daerah lapangan permainan lawan. Sebab dengan adanya kesempatan, pemain dapat menendang bola secara terarah ke gawang lawan. Dengan demikian jelas pemain yang memiliki teknik kombinasi mendribel dan menendang bola yang baik, cenderung memiliki prestasi bermain yang baik pula. Dan dengan prestasi yang baik akan mempermudah untuk mencari kesempatan menendang bola ke gawang lawan.

Di dalam tes bermain, elemen-elemen yang diperhatikan sama dengan tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar. Namun tentu cara pemberian nilainya sedikit berbeda. Dalam bermain penilaian dilakukan oleh judge berdasarkan pengamatan terhadap beberapa komponen teknik. Setiap judge akan memberikan penilaian tersendiri terhadap teste tentang gerakan-gerakan teknik yang dilakukan. Dengan demikian judge akan memberikan nilai secara kualitas terhadap gerakan-gerakan teknik yang ditampilkan.

Berlainan dengan penilaian yang diberikan terhadap tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar. Disini penilaian diberikan berdasarkan kuantitas setiap baterai tes yang diikuti teste. Disini terlihat dari hasil pengolahan data, bahwa semakin baik hasil tes yang diperoleh, semakin baik pula skor keterampilan yang dimilikinya.

Dari hasil analisis yang dilakukan terbukti tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi bermain Mahasiswa

FPOK IKIP Padang. Hal tersebut juga membuktikan kualitas teknik yang dimiliki Mahasiswa sangat menentukan terhadap keberhasilannya dalam mengikuti tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar.

Selanjutnya karena terbukti tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar mempunyai hubungan dengan prestasi bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang, maka berarti tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar telah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Atau tes tersebut telah terbukti tingkat validitasnya.

Kemudian jika diperhatikan reliabilitas tes, ternyata Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar kedua Mahasiswa FPOK IKIP Padang. Bila diperhatikan korelasi antara kedua variabel yang dihubungkan, ternyata nilai r yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai r di dalam tabel, baik pada taraf signifikan 95 % maupun taraf signifikan 99 %. Hasil ini menunjukkan bahwa tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar adalah reliabel. Hal tersebut terbukti karena untuk melihat tingkat reliabilitas tes betul-betul dilakukan sesuai dengan petunjuk yang berlaku dalam menentukan tingkat reliabilitas. Dalam hal ini Walizer dan Wiener (1978) memberikan petunjuk : "reliabilitas tes ree tes adalah teknik yang cocok digunakan kalau anda bermaksud menduga bahwa variabel yang

sedang anda ukur tidak akan berubah selama waktu pengukuran pertama dan kedua". Untuk merealisasikan hal tersebut, maka dilakukan pengujian dan tes itu kembali (tes ree tes) Pelaksananya adalah tes yang sama diberikan kepada orang yang sama pada waktu yang berbeda dengan jarak waktu yang tidak terlalu lama. Sebab kalau waktu tes pertama terlalu jauh dengan waktu tes kedua , maka faktor-faktor yang berpengaruh sulit untuk dihindari. Faktor tersebut seperti latihan yang dilakukan teste, dan suasana lingkungan di tempat tes berlangsung. Hal tersebut tentu akan merubah kemampuan teknik yang dimilikinya.

Faktor lain yang menyebabkan terdapatnya hubungan antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama dengan hasil tes keterampilan bermain sepak tingkat dasar kedua karena tingkat validitas tes keterampilan tersebut cukup baik. Biasanya tes yang memiliki tingkat validitas yang baik, cenderung memiliki tingkat reliabilitas yang baik". (Welizer dan Wainer, 1978)

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar dengan prestasi bermain Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
Ini berarti tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang memiliki tingkat validitas yang baik, yakni 0,404.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar pertama dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar kedua Mahasiswa FPOK IKIP Padang. Ini berarti tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar memiliki tingkat reliabilitas yang baik, yakni 0,658.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes passing dan mengontrol bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
4. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes sutting ke gawang dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.
5. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes mendribel bola dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

6. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil tes kombinasi mendribel dan menendang bola ke gawang dengan hasil tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar Mahasiswa FPOK IKIP Padang.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar yang dilihat tingkat validitasnya, ternyata memiliki tingkat validitas yang baik. Tetapi perbedaan r yang diperoleh tidak begitu besar dari nilai r di dalam tabel. Untuk itu perlu diadakan perbaikan dari berbagai aspek yang menyangkut dari pelaksanaan tes.
2. Tes keterampilan bermain sepak bola tingkat dasar memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Untuk itu agar pelaksanaan tes pertama dengan tes kedua, waktunya tidak terlalu lama. Supaya pengaruh dari faktor lain terhadap hasil tes dapat dihindari.
3. Baterai tes passing dan mengontrol bola, sutting bola ke gawang, tes mendribel bola, dan tes kombinasi mendribel dan menendang bola memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap tes keterampilan bermain- sepak bola tingkat dasar. Untuk itu agar baterai tes ini selalu dipertahankan sebagai alat ukur hasil belajar praktek sepak bola tingkat dasar.

4. Diharapkan kepada para guru dan pembina olahraga sepak bola, agar dapat mempergunakan tes ini sebagai alat ukur hasil belajar dan penguasaan teknik dasar sepak bola.
5. Diharapkan kepada staf pengajar sepak bola FPOK IKIP Padang, agar dapat mempertahankan tes ini dan selalu mempergunakan dan memperbaikinya ke arah yang lebih sempurna.
6. Diharapkan kepada peneliti-peneliti yang akan datang dapat melanjutkan penelitian ini, dengan melihat tingkat validitasnya dengan tes keterampilan bermain sepak bola lain yang erat kaitannya dengan betersi tes ini, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma. (1985). Pembuatan Dan Pelaksanaan Alat Evaluasi Keterampilan Berolahraga. Jakarta : PT Gramedia
- Adenan, Aryadie. (1988). Tes Dan Pengukuran Olahraga. Padang : FPOK IKIP
- Arikunto, Suharsimi. (1988) Evaluasi Pendidikan. Jakarta PT Bina Aksara
- Arsil. (1989) Petunjuk Belajar Teknik Dasar Sepak Bola Bagi Pemain Pemula. Padang : FPOK IKIP
- Batty, Eric. (1988) Pola Penyerangan Dan Pertahanan Dalam Bermain Sepak Bola. Jakarta : PT Gramedia
- Cooever, Wiel. (1985) Pembinaan Pemain Sepak Bola Ideal. Jakarta : PT Gramedia
- Djezed, Zulafar. (1986) Silabus Sepak Bola Tingkat Dasar. Padang : FPOK IKIP
- Hadi, Sutrisno. (1983) Statistik II. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- IKIP, Padang. (1989) Buku Pedoman. Padang : IKIP
- Joni, T Raka. (1984) Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan. Surabaya : Karya Anda
- Nuffic. (1990) Pedoman Buku Kerja Peserta Lokakarya AA Jakarta : Depdikbud
- Nurkancane, Wayan. (1983) Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Mejelis Pemusyawaratan Rakyat. (1983) Garis Garis Besar Haluan Negara. Jakarta : PT Gramedia
- Snayer, Jeff. (1987) Program Latihan Sepak Bola. Jakarta : PT Gramedia
- Walizer, Michael H dan Wiener, Paul L. (1978) Metode Dan Analisis Penelitian (Alih Bahasa Arief Sadiman) Jakarta : Erlangga.
- W S, Ratel. (1988) Pengukuran Dan Evaluasi Keolahragaan. Jakarta : FPOK IKIP

Lampiran 1

DATA-DATA HASIL TES KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA TINGKAT
 DASAR DAN PRESTASI BERMAIN MAHASISWA FPOK IKIP PADANG

No :	N a m a :	Pas sing:	Sut ting:	Dri bel :	Dribel sutting:	Rata Rata :	Pres tasi:
		(X3):	(X4):	(X5):	(X6) :	(X) :	(Y):
1 :	Ahari Fahrudi:	64 :	20 :	55 :	63 :	51 :	65 :
2 :	Abmad Ripin :	52 :	40 :	70 :	66 :	57 :	65 :
3 :	April Can :	34 :	44 :	30 :	69 :	42 :	61 :
4 :	A Suhande :	58 :	28 :	50 :	54 :	48 :	66 :
5 :	Candra Ilham :	46 :	64 :	65 :	48 :	56 :	55 :
6 :	Dedianto :	82 :	72 :	75 :	82 :	78 :	75 :
7 :	Deski Berri :	82 :	32 :	70 :	75 :	65 :	75 :
8 :	Defendi :	64 :	48 :	65 :	78 :	64 :	70 :
9 :	Eldis latif :	64 :	52 :	30 :	69 :	54 :	70 :
10 :	Fauzen :	64 :	36 :	65 :	57 :	56 :	59 ::
11 :	Hendra Sosan :	58 :	56 :	65 :	63 :	61 :	71 :
12 :	Idrria Utama :	52 :	32 :	25 :	45 :	39 :	65 :
13 :	Iwal :	58 :	36 :	55 :	60 :	52 :	60 :
14 :	Julnaidi :	70 :	28 :	55 :	66 :	55 :	60 :
15 :	Kanedi :	64 :	24 :	75 :	82 :	61 :	67 :
16 :	Lukman :	64 :	36 :	70 :	69 :	60 :	65 :
17 :	Masri :	64 :	44 :	65 :	69 :	61 :	80 :
18 :	Mei Efrizon :	82 :	44 :	60 :	75 :	65 :	80 :
19 :	M Jeki :	70 :	28 :	75 :	45 :	55 :	80 :
20 :	Mukrim Hamid :	82 :	40 :	70 :	75 :	67 :	80 :
21 :	Putra ilhakar:	46 :	28 :	60 :	66 :	50 :	62 :
22 :	Riwendi :	70 :	60 :	60 :	63 :	63 :	65 :

No :	nama	: Pas	: Sut	: Dri-	: Dribel	: Rata ¹ :	Pres-:
		sing:	ting:	bel :	Sutting:	rata :	tasi :
		(X3):	(X4):	(X5):	(X 6):	(X):	(Y):
23 :	Sapardi Yulis:	64	: 36	: 60	: 57	: 54	: 60
24 :	Usmazaldi	: 64	: 48	: 55	: 51	: 55	: 60
25 :	Widia Satri	: 46	: 40	: 60	: 60	: 52	: 65
26 :	Yondrizal	: 64	: 76	: 50	: 60	: 63	: 63
27 :	Darussalam	: 58	: 76	: 75	: 60	: 67	: 60
28 :	Reni Delvi	: 76	: 60	: 50	: 72	: 65	: 60
29 :	Nasrul A	: 70	: 32	: 30	: 60	: 48	: 60
30 :	Adra Fendri	: 64	: 24	: 35	: 40	: 40	: 60
31 :	Afzalmi	: 64	: 64	: 75	: 66	: 67	: 70
32 :	Ahamad Dani	: 70	: 28	: 70	: 82	: 63	: 60
33 :	Amiruddin	: 70	: 36	: 75	: 54	: 59	: 63
34 :	Asril	: 76	: 72	: 80	: 75	: 76	: 77
35 :	Azman	: 40	: 36	: 55	: 69	: 50	: 60
36 :	Derienton	: 70	: 36	: 75	: 33	: 54	: 67
37 :	Eke putra	: 64	: 48	: 60	: 60	: 58	: 60
38 :	Dedi Putra	: 16	: 36	: 60	: 57	: 42	: 60
39 :	Harmen	: 64	: 60	: 60	: 60	: 61	: 65
40 :	Irwan	: 70	: 40	: 65	: 18	: 48	: 67
41 :	Jon Muhendra	: 70	: 44	: 60	: 69	: 61	: 60
42 :	Jumadi	: 70	: 60	: 50	: 72	: 63	: 65
43 :	Khatma latif	: 76	: 36	: 60	: 69	: 60	: 60
44 :	Medrianto	: 64	: 60	: 65	: 57	: 62	: 60
45 :	Mufrizon	: 58	: 60	: 65	: 63	: 62	: 62

No :	N ama	: Pas-	Sut-	Dri-	Dribel:	Rate-	Pres-	:
		sing:	ting:	bel :	Sutting:	rate :	tasi	:
		: (X3):	(X4):	(X5):	(X6) :	(X) :	(Y) :	:
46 :	Fuji Laksono	: 46	: 64	:: 75 :	45	: 58	: 67	:
47 :	Razman	: 58	: 32	: 85 :	82	: 64	: 65	:
48 :	Ridwan	: 64	: 60	: 50 :	75	: 62	: 62	:
49 :	Taufik	: 40	: 36	: 60 :	72	: 52	: 80	:
50 :	Vitra noredi	: 40	: 28	: 75 :	72	: 54	: 58	:
51 :	Yenuarlis	: 64	: 40	: 70 :	72	: 62	: 72	:
52 :	Jefritos	: 58	: 28	: 50 :	63	: 50	: 75	:
53 :	Yulfsheri	: 52	: 44	: 50 :	60	: 52	: 70	:
54 :	Zulfahmi	: 22	: 40	: 45 :	42	: 37	: 50	:
55 :	Zulyani	: 28	: 40	: 60 :	30	: 40	: 60	:
56 :	Setrieldi	: 52	: 40	: 70 :	60	: 56	: 68	:
57 :	Irwandi	: 28	: 56	: 70 :	51	: 51	: 70	:
58 :	Ferianto	: 64	: 64	: 65 :	65	U : 65	: 67	:

Lampiran 2:

TABEL NILAI- NILAI & PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIF.		N	Taraf Signif.	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	24	0,404	0,515
4	0,950	0,990	25	0,396	0,505
5	0,878	0,959	26	0,388	0,496
6	0,811	0,917	27	0,381	0,487
7	0,754	0,874	28	0,374	0,478
8	0,707	0,834	29	0,367	0,470
9	0,666	0,798	30	0,361	0,463
10	0,632	0,765	31	0,355	0,456
11	0,602	0,735	32	0,349	0,449
12	0,576	0,708	33	0,344	0,442
13	0,553	0,684	34	0,339	0,436
14	0,532	0,661	35	0,334	0,430
15	0,514	0,641	36	0,329	0,424
16	0,497	0,623	37	0,325	0,418
17	0,482	0,606	38	0,320	0,413
18	0,468	0,590	39	0,316	0,408
19	0,456	0,575	40	0,312	0,403
20	0,444	0,561	41	0,308	0,398
21	0,433	0,549	42	0,304	0,393
22	0,423	0,537	43	0,301	0,389
23	0,413	0,526	44	0,297	0,384

LAMPIRAN (sambungan)

45	0,294	0,380	95	0,202	0,263
46	0,291	0,376	100	0,195	0,256
47	0,288	0,372	125	0,176	0,230
48	0,284	0,368	150	0,159	0,210
49	0,281	0,364	175	0,148	0,194
50	0,279	0,361	200	0,138	0,181
55	0,266	0,345	300	0,113	0,148
60	0,254	0,330	400	0,098	0,128
65	0,244	0,317	500	0,088	0,115
70	0,235	0,306	600	0,080	0,105
75	0,227	0,296	700	0,074	0,097
80	0,220	0,286	800	0,070	0,091
85	0,213	0,278	900	0,065	0,086
90	0,207	0,270	1000	0,062	0,081

Sutrisno Hadi(1985).